

## Kebijakan Fianancial Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Latif Sugandi<sup>1</sup> Sochib<sup>2</sup> Subani<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang  
[Latifsugandi@gmail.com](mailto:Latifsugandi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah variable *financial leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *financial Leverage* diwakilkan oleh *debt to equity ratio* (DER), kebijakan dividen diwakilkan oleh *dividend payout ratio* (DPR) dan nilai perusahaan diwakilkan oleh *price book value* (PBV). Sampel yang digunakan pada penelitian adalah berjumlah 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan spss dimana sebelumnya data telah diuji dengan menggunakan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* setidaknya berpengaruh terhadap *price book value* dengan menggunakan Uji Simultan (Uji F). Sedangkan Secara Parsial (Uji t), *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

**Kata Kunci:** DER, DPR , PBV

### Abstract

*The research aims to find out or no effect on the value of the company, whether a variable financial leverage and influence on the value of the dividend policy of the company. financial Leverage represented by debt to equity ratio (DER) represented by the dividend policy, dividend payout ratio (DPR) and the value of the company is represented by price book value (PBV). The samples used in the study are numbered 10 mining sector companies were listed on the Indonesia stock exchange in the period 2014-2016. Methods used in sampling is purposive sampling. Types of data used are secondary data. Testing analysis used in this study is the analysis of multiple linear regression using spss data where previously it has been tested using the test data and test quality classical assumptions. The research results show the debt to equity ratio and dividend payout ratio price influence on Sha book value by using Simultaneous Test (test F). While Partially (t-test), debt to equity ratio and the dividend payout ratio has no effect against significant price book value.*

**Keywords:** DER, DPR , PBV

### PENDAHULUAN

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien. Yang dapat menjadi pemegang saham bursa efek adalah Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek. Bursa efek yang adad di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang tahun 2007 dimerges menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Awaluddin, 2016).

Sedangkan Bursa Efek Indonesia merupakan tempat dimana investor megalokasikan dana bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan dana, perusahaan menerbitkan sekuritas untuk dijual kepada investor. Harga pasar dapat terbentuk apabila ada transaksi antara pembeli dan penjual dan disebut sebagai nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Aset perusahaan yang ada yaitu aset yang berwujud dan aset yang tidak berwujud. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sunarsih, 2011).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Sebagian besar perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Semakin

tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik (Brigham, E. F., & Houston, 2007. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat).

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan fungsi-fungsi manajemen keuangan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya (Husnan, 1987) dalam (Sochib, 2018). Menurut (Sartini & Purbawangsa, 2014) yang mengutip dari Sudarman (2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih.

Menurut Garrison dan Noreen (2001) dalam (Margonda et al., 2015), "financial leverage meliputi pemerolehan aktiva dengan dana yang diperoleh dari kreditor atau pemegang saham preferen dengan tingkat pengembalian tertentu". Menurut Walsh (2004) dalam (Margonda et al., 2015), "leverage keuangan digunakan untuk mencerminkan hubungan antara laba dan beban bunga tetap. Jika leverage keuangan tinggi, yaitu bunga merupakan bagian yang besar dari laba sebelum bunga, maka perubahan kecil dalam laba operasi akan sangat mempengaruhi pengembalian kepada pemegang saham".

Menurut (Novi Rehulina Sitepu dan C. Handoyo Wibisono, 2013) yang mengutip (Martono dan Harjito, 2012: 315) Kebijakan leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Modigliani and Miller's (1958) dalam (Novi Rehulina Sitepu dan C. Handoyo Wibisono, 2013) berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan; artinya, hal itu tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan atau biaya modalnya. Jadi, menurut Modigliani and Miller's, tidak ada kebijakan dividen yang optimal, kebijakan dividen yang satu sama baiknya dengan yang lain. Gordon dan Lintner tidak menyetujui pendapat Modigliani and Miller's; mereka mengemukakan bahwa nilai sebuah perusahaan akan dapat dimaksimalkan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi (Brigham, E. F dan Houston, 2016:71).

Motivasi peneliti adalah ingin menguji seberapa besar pengaruh kebijakan financial leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan, karena kebanyakan penelitian yang ada lebih berfokus ke perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang lebih berfokus ke kebijakan financial leverage dan kebijakan dividen serta data yang diambil lebih terbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (financing) dan manajemen asset. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam penelitian (Frista Cahya Ningrum, 2017). Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga

baik. Sebagian besar perusahaan menginginkan perusahaan yang sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemaknuran pemegang saham juga tinggi.

Harga pasar dapat terbentuk apabila ada transaksi antara pembeli dan penjual dan disebut sebagai nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Aset perusahaan yang ada yaitu aset yang berwujud dan aset yang tidak berwujud. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meringkatkan nilai perusahaan. (Sunarsih, 2011).

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dijelaskan di atas maka dapat dikaitkan dengan sebuah teori yang disebut dengan *Signalling Theory*, yang mana *Signalling Theory* sendiri menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang.

Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi. Jika pengumuman informasi tersebut menjadi signal baik bagi investor, maka akan terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham yang mengakibatkan tingginya harga saham di pasar modal sebagai cerminan atas suatu perusahaan (Sudarmadji, 2012).

Menurut (Hartono, 2003) yang mengutip (Erdiana, H. E., & Mawardi, 2008) Selain itu ada juga Trade Off Theory yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dan keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan.

### Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan Financial Leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya leverage finansial dihitung dengan DFL (Degree of financial leverage). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL (Degree of financial leverage) dirumuskan sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Beban tetap bunga ini pada kenyataannya dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya deviden untuk saham preferen yang mempunyai beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

Salah satu contoh adalah tingkat leverage perusahaan yaitu perusahaan yang besar akan membuat insentif yang mendorong mereka mengambil leverage tinggi. Hal ini tidak akan dapat diikuti oleh perusahaan yang lebih kecil, karena mereka akan lebih rentan mengalami kebangkrutan. Hal ini akan menciptakan dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah akan lebih banyak menggunakan equity, ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang highly levered. Ekuilibrium stabil karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang lebih tinggi.

Kelebihan teori ini adalah kemampuan menjelaskan mengapa terjadi peningkatan harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan financial leverage. Kelemahan dari teori ini adalah ketidakmampuan dalam menjelaskan hubungan kebalikan antara profitabilitas dan leverage. Kelemahan lain adalah tidak dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai aset tidak berwujud tinggi harus menggunakan lebih banyak hutang dari pada perusahaan yang mature (aset tidak berwujud tinggi) yang tidak menggunakan hutang, akan tetapi didalam teori diperlukan untuk mengurangi efek dari ketidaksimetrisan informasi.

Financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap adalah dengan tujuan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa atau dikenal dengan istilah EPS = Earning Per Share. Jadi kesimpulannya Financial leverage menunjukkan penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan yang dapat mengakibatkan timbulnya resiko keuangan, semakin besar biaya tetap financial yang ditambahkan pada biaya tetap operasi (Operating Fixed Cost). Penambahan fixed cost yang lebih besar akan mengurangi keuntungan bersih pernegang saham, dan pengurangan keuntungan ini berarti resiko bagi para pemegang saham biasa. Walaupun penggunaan financial leverage memiliki resiko yang cukup besar.

Alasan penggunaan financial leverage dengan menerapkan kebijakan financial leverage, perusahaan memutuskan mengikut sertakan modal pinjaman dan struktur modalnya. Menggunakan pinjaman berarti membuka kesempatan bagi manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham, tercermin pada meningkatkan Return On Equity (ROE). Penggunaan financial leverage dalam struktur modal mempunyai dampak yaitu dapat memperbesar pengambilan modal pemilik perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari hutang. Perusahaan mendapatkan hasil dan investasi yang didanai dengan hasil lebih besar daripada bunga yang dibayarkan. Maka pengambilan dan modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (leverage).

Dalam keadaan ada pajak, keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan oleh karena pada umumnya bunga dibayarkan bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenai pajak atau bersifat "Tax Deductible" Dengan kata lain, apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama, tetapi yang satu menggunakan hutang sedangkan satunya tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka tentunya nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut (Astuti, 2004) dalam (Azhari, 2014) Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut (Warsini, 2003:243) dalam penelitian (Novi Rehulina Sitepu dan C. Handoyo Wibisono, 2013) Semakin besar dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba ditahan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan perusahaan lambat. Sebaliknya semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan berarti laba yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil. Presentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai kas dividen disebut "Dividend Payout Ratio". Dividen mempunyai ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam suatu perusahaan yaitu sebagai Dividend yield dan Dividend payout ratio. Salah satu return yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen. Dividen adalah pembagian laba kepada pernegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran deviden. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran deviden yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran deviden. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan yang cerah, yang mampu untuk membagikan deviden. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan deviden :

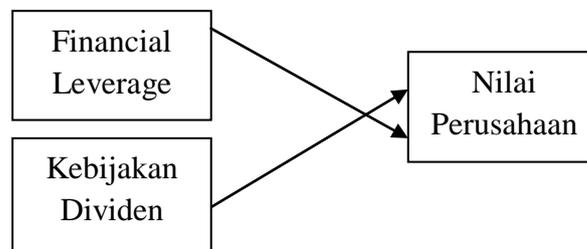
$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Deviden yang dibagikan kepada pemegang saham bisa berupa :

1. Deviden Tunai (cash dividend). Deviden Tunai adalah deviden yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai setiap lembarnya
2. Deviden Saham (stock deviden) Deviden saham merupakan pembayaran deviden dalam bentuk saham yaitu berupa pemberian tambahan saham kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan saham-saham yang dimiliki.

### Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam (Dr. Enny radjab, M. AB DR dan Dr. Andi Jam'an, SE., 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Pengaruh te financial leverage terhadap nilai perusahaan (PBV)

Menurut Rakhimsyah dan Barbara (2011:4) dalam (Putri,2014), DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang itu dapat diijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2009), penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini didukung dengan hasil penelitian Lestari, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (PBV)

Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap PBV (Hidayati, 2010:5) dalam (Putri, 2014). Ini didukung dengan hasil

penelitian Utomo (2009) yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> Dividend Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang telah di buat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya variabel independen yaitu kebijakan financial leverage dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

### **Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga obyek yang digunakan, yaitu financial leverage, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Pada obyek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah financial leverage dan kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan

### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data eksternal, yaitu laporan keuangan yang sudah di audit dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016, melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Sedangkan menurut Sugiono (2015:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari penjelasan di atas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2015-2016 sebanyak 40 perusahaan.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang perlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

## b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah financial leverage ( $X^1$ ) dan kebijakan dividen ( $X^2$ ).

### Denifisi Konseptual Variabel

#### Financial Leverage

Menurut (Sutrisno, 2000:261) dalam penelitian (Winda Rizky Apritasari dan Hening Widi Oetomo, 2013) financial leverage atau Leverage Keuangan, yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dalam perubahan prosentase tertentu dalam EBIT. Indikator yang membentuk DFL adalah perbandingan antara persentase perubahan laba per lembar saham (EPS) terhadap persentase perubahan laba operasi (EBIT). Ukuran financial leverage adalah Degree of Financial Leverage (DFL).

#### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (Dividend Policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila laba yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi kecil. Dengan demikian, aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:123 dalam Mutmainah, 2017). Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen membentuk arus uang keluar ke tangan para pemegang saham (Utari, 2014:249).

#### Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai suatu tujuan perusahaan, sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7 dalam Widnyana, 2015).

Menurut Husnan (2013) dalam Septia (2015), nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2003 dalam Fenandar, 2012).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi atau penjelasan mengenai setiap variabel dengan cara menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

#### Variabel Dependen (Y)

##### Nilai Perusahaan (Y1)

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV yang tinggi membuat pasar akan percaya terhadap prospek perusahaan kedepan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Putra dan Putu, 2016).

$$PBV \text{ (Price Book Value)} = \frac{\text{(Harga per Lembar Saham)}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

#### Variabel Independen (X)

##### Financial Leverage ( $X^1$ )

Financial leverage berarti penggunaan dana dari aset perusahaan dengan surat—surat berharga dengan tingkat pengambilan yang tetap (terbatas), yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Ukuran financial leverage adalah Debt to equity ratio yang merupakan perbandingan total hutang dengan total modal sendiri. Total hutang dilihat dari jumlah hutang jangka

pendek ditambah dengan hutang jangka panjang, sedangkan total modal dthhat dari modal saham ditambah modal disetor dan laba ditahan.

$$DER = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Modal})$$

#### Kebijakan Dividen ( $X^2$ )

Pembayaran dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Indikator pembayaran dividen diantaranya adalah DPR. DPR (Dividen Payout Ratio) merupakan perbandingan antara (DPS) dividen per lembar saham dengan (EPS) laba per lembar saham (Ang, 2007 dalam Yustitianiingrum, 2013).

$$DPR (\text{Dividen Payout Ratio}) = \frac{\text{Dividen per lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk meneliti tingkat pengaruh variabel independen (X) yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dalam pengujian hipotesis dilakukan dua pengujian, yaitu uji regresi parsial (t) dan uji simultan (f).

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

Dalam Penelitian ini yang menjadi obyek adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan dengan tidak ada laba negatif serta melakukan pembagian dividen dari tahun 2014-2016 adalah 10 perusahaan dalam satu periode. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $10 \times 3$  tahun = 30 perusahaan dari total populasi 120. Hal ini dilakukan karena menggunakan metode penggabungan data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

#### Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

1. Data financial leverage dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Data kebijakan dividen (DPR) dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Data nilai perusahaan (PBV) dalam penelitian ini diperoleh dari harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

#### Hasil Analisis Data

##### Statistik deskriptif

##### Tabel 1 Uji Statistik

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPR	30	,10	1,83	13,50	,4500	,42006	,176
DER	30	,17	3,07	23,42	,7807	,60629	,368
PBV	30	,36	3,90	43,87	1,4623	,96196	,925
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel dependen (PBV) yang merupakan hasil dari harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang berasal dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016 sebesar 1,4623 dan standard deviasi sebesar 0,96196 . Dari sampel diatas juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,36 dan nilai tertinggi sebesar 3,90.

Dividend Payout Ratio (DPR) yang merupakan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4500 % dan standard deviasi sebesar 0,42006, dimana nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai DPR terendah sebesar 0,10% dan nilai tertinggi sebesar 1,83%.

Leverage yang merupakan total hutang dengan total aktiva, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,7807% dan standard deviasi sebesar 0,60629, dimana nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai Leverage terendah sebesar 0,17% dan nilai tertinggi sebesar 0,307%.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89101394
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,091
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Terlihat dari tabel hasil dari pengolahan data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test diperoleh signifikansi sebesar 0,07 yaitu > 0,05 yang menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal, karena dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan taraf 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari DER, DPR, dan PBV sudah berdistribusi normal.

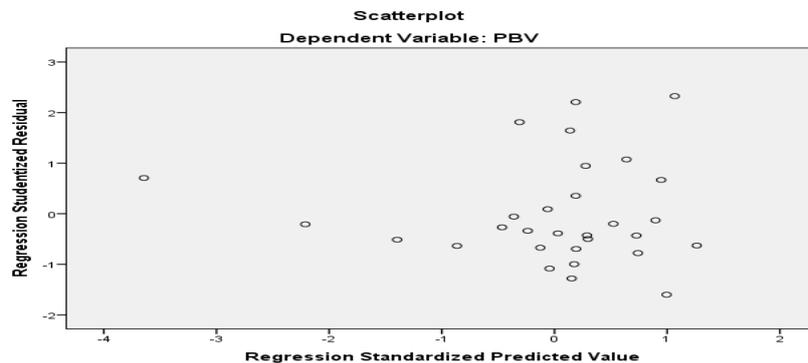
**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,052	,365		5,621	,000		
DPR	-,250	,418	-,109	-,597	,555	,954	1,049
DER	-,611	,290	-,385	-2,109	,044	,954	1,049

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* dan (VIF) yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* tidak diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi dari data tersebut.



**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Gambar Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka terlihat bahwa penyebaran nilai-nilai residual tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil tersebut, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,079	,92342	2,435

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat hasil nilai D-W sebesar 2,435. Dengan taraf signifikansi 0,05, variabel bebas  $k = 2$ , dan  $n = 30$ , maka diperoleh  $dL = 1,269$ ,  $dU = 1,563$ ,  $4-dL = 2,731$  dan  $4-dU = 2,437$ . Nilai D-W hasil pengujian di atas terletak pada  $dU < dW < 4-dU$ , yaitu  $1,563 < 2,435 < 2,437$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

$$Y = 2,502 - 0,250X^1 -$$

Dari hasil persamaan tersebut, maka

- Dapat Konstan ( $\beta$ ) sebesar 2,502 menyatakan bahwa jika variabel independen konstan, maka PBV sebesar 2,502.
- Koefisien  $X^1$  sebesar -0,250. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel  $X^1$  sebesar 1%, maka akan menurunkan PBV sebesar 0,250%.
- Koefisien  $X^2$  sebesar -0,611. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan  $X^2$  sebesar 1%, maka akan menurunkan PBV sebesar 0,611%.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi Secara individual terhadap masing masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

diinterpretasikan pengaruhnya terhadap PBV sebagai berikut:

**Uji t (uji parsial)**

**Tabel 5 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,052	,365		5,621	,000
DPR	-,250	,418	-,109	-,597	,555
DER	-,611	,290	-,385	-2,109	,044

a. Dependent Variable: PBV

Hasil pengujian signifikan variabel independen secara individual akan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh DPR (Dividend Payout Ratio) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel DPR terhadap PBV menunjukkan p-value subesat 0,555 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga H2 dapat ditolak. Dengan kata lain apabila nilai *leverage* menurun maka *Price Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Adanya pengaruh negatif dari leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi, namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena investor itu lebih tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak risiko dari risiko hutang yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:103).
2. Analisis pengaruh DER (Debt to Equity) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa memiliki p-value 0,044 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV sehingga H1 diterima.

## Uji F

**Tabel 6 Hasil uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,812	2	1,906	2,235	,126 <sup>b</sup>
	Residual	23,023	27	,853		
	Total	26,836	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DPR

Dari hasil ANOVA atau F test dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,235 dengan probabilitas 0,126. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel DER dan DPR secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap PBV.

## Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil uji determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,079	,92342

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai R2 (Adjusted R Square) adalah 0,079. Hal ini berarti bahwa 7,9% variabel PBV dapat dijelaskan oleh komponen DER dan DPR, sedangkan 92,1% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Financial Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), seperti yang digambarkan dalam angka signifikan yaitu sebesar  $0,044 < 0,05$ , Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu kebijakan financial leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dari data penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa investor lebih baik tidak melakukan investasi ke perusahaan jika  $DER > 0,21$  karena akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya. Dari hasil penelitian ini tidak satupun yang mendukung hasil penelitian terdahulu hasil dari penelitian Novi Rebulina Sitepu , C. Handoyo Wibisono , Kiki Noviem Mery maupun Denny Andriana . Dari hasil penelitian ini dapat penemuan baru yaitu DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sehingga jika rasio DER ini semakin besar akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh angka signifikan yang lebih besar yaitu  $0,555 > 0,05$  , Dividend Payout Ratio (DPR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga H2 Ditolak karena kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hal ini bertolak belakang dari hasil penelitian terdahulu.

### **Pengaruh Financial Leverage (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa dari hasil ANOVA atau F test dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,235 dengan probabilitas 0,126. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel DER dan DPR secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap PBV.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat simpulkan sebagai berikut:

1. terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV), hal ini didukung oleh hasil uji t (parsial) dimana terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti H1 diterima. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan terhadap PBV. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri digunakan untuk pembayaran hutang dan apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan (Trade-Off Theory).
2. Tidak terdapat pengaruh antara Dividend Payout Ratio (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dapat dilibat dari hasil uji t (parsial) yang berdasarkan H2 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa DPR mempunyai hubungan negatif terhadap PBV semakin kecil jawt nilai perusahaannya. Hal ini mencerminkan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran dividen yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan, Informasi yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham (Signalling Theory).

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengamatan lebih di perlebar misalnya 4 tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penilaiannya lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti earning per share.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak seperti: ROE, Ukuran Perusahaan dan Probabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, D. Rianto. 2007. *Peranan Sistem Informasi dan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan Di Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Anwar, Sariyun Naja. 2009. "Pengaruh Kematangan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Terhadap Kemanfaatan Sistem Informasi bagi Kelurahan-Kelurahan Di Kodia Semarang". *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik Volume 14, No.2*.
- Astuti, M. T. 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bodnar, George H dan William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Cushing, B.E. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan. Terjemahan Kosasih*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Damayanti, Dian. 2017. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang: Lumajang.
- Diana, A. dan L. Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi; Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, S.E., M.Si. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Diponegoro: Semarang.
- Indralesmana, Kadek Wahyu. 2014. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1*.
- Kasandra, Ni Made Ayu Ari dan Gede Juliarsa. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3*. Vol. 14, No. 1:539-54.
- Lindawati. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 14, No. 1:56-68.
- Lukiman, Renaldy H. dan JB. Widodo Lestarianto. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatansistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasiakuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan. *Ultima Accounting*. Vol. 8, No. 2:46-65.
- Mangkunegara, A. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosdakarya: Bandung.
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

- Rafliis, Riri Yulianti. 2012. *Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rizaldi, Fahmi. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Cv Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 10:1-18.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2009. *Accounting Information System*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Sari, Henny Pratiwi. 2008. *Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu (Studi Kasus pada Perusahaan Industri di Kabupaten Gresik)*. Skripsi. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK: Gresik.
- Sinambela, L. P. 2012. *Kinerja Pegawai, Teori Pengukuran dan Implikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sochib, S.E, M.M., Ak., CA. 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Deepublish. Yogyakarta.s
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Trochim, William M. K. 2006. *Research Methods Knowledge Base*.(online) di alamat <https://www.socialresearchmethods.net/kb/sampprob.php> (diakses 8 Maret 2018)
- Widyaningtias, Eka. 2013." Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". *Jurnal Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wirasta, Wendi. 2014. "Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Alat – Alat Pesta Berbasis Web Di Narda Pesta". *Jurnal Lpkia, Vol.1 No.1*.